

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penganggaran partisipatif berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran dan apakah penganggaran partisipatif berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran dengan budaya organisasi sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peneliti tidak bisa mengatakan bahwa tidak ada pengaruh penganggaran partisipatif terhadap kesenjangan anggaran, atau dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa peneliti memiliki keyakinan yang memadai akan adanya pengaruh penganggaran partisipatif terhadap kesenjangan anggaran. Jadi, semakin tinggi tingkat partisipasi dalam penyusunan anggaran, semakin besar pula kesenjangan anggaran yang tercipta.
2. Peneliti tidak memiliki keyakinan yang memadai bahwa secara parsial penganggaran partisipatif dan budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap timbulnya kesenjangan anggaran. Jadi, peneliti tidak dapat mengambil kesimpulan atas pengaruh penganggaran partisipatif terhadap kesenjangan anggaran dengan budaya organisasi sebagai variabel pemoderasi.
3. Metode partisipatif yang digunakan di Pemerintah Kabupaten Serang dalam menyusun anggaran mereka ternyata mendorong terciptanya kesenjangan anggaran. Namun, kesenjangan anggaran yang ditemukan bukan didorong oleh motif negatif, melainkan faktor-faktor lain, terutama inflasi. Digunakannya aspek budaya organisasi diharapkan dapat membantu menjelaskan pengaruh penganggaran partisipatif terhadap kesenjangan anggaran, tetapi peneliti tidak dapat mengambil kesimpulan karena kendala tingkat signifikansi yang tidak memenuhi persyaratan.

## 5.2 Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penganggaran partisipatif berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran. Namun, peneliti tidak menemukan bahwa hal ini dipicu oleh motif negatif seperti korupsi. Dalam menyusun anggaran, terutama sisi belanja, sebaiknya ditentukan juga standar deviasi agar jika terjadi perubahan yang mendesak, seperti adanya kenaikan harga BBM pada tahun lalu, SKPD tidak terhambat dengan kurangnya anggaran. Standar deviasi ini bisa diberlakukan dengan alasan kuat, bukti-bukti yang lengkap, dan di bawah pengawasan tim kontrol internal yang harus memadai di tiap SKPD. Penentuan standar deviasi bisa dibuat berdasarkan asumsi pertumbuhan ekonomi ataupun asumsi lainnya.
2. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diidentifikasi bahwa SDM yang kompeten dalam bidang akuntansi dan keuangan, termasuk penganggaran masih kurang. Hal ini cukup menghambat SKPD dalam melakukan tugas mereka dalam menyusun RKA. Jadi, peneliti menyarankan agar bimbingan teknis yang lebih intensif diselenggarakan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran lebih diintensifkan.
3. Penelitian ini menggunakan satu variabel pemoderasi untuk menjelaskan pengaruh penganggaran partisipatif terhadap kesenjangan anggaran. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar dilakukan modifikasi seperti mengganti dan atau menambah variabel pemoderasi. Jika tetap ingin menggunakan budaya organisasi sebagai variabel pemoderasi, peneliti-peneliti selanjutnya sebaiknya mengoperasionalisasi variabel ini dengan lebih jelas.